

Dampak Perubahan Regulasi ESG (Environmental, Social, Governance) Terhadap Strategi Bisnis Keuangan Syariah

Salma Khoerun Nisa^{1,*}

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*salmanisaaa7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak perubahan regulasi Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap strategi bisnis lembaga keuangan syariah di Indonesia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi respons strategis lembaga keuangan syariah dalam menghadapi implementasi regulasi ESG yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Indonesia 2021-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah melakukan adaptasi strategis komprehensif pada tiga dimensi ESG: dimensi environmental melalui pengembangan pembiayaan hijau meski masih terbatas, dimensi social melalui penguatan program inklusi keuangan dan zakat korporat, serta dimensi governance melalui transformasi struktur tata kelola dan ekspansi peran Dewan Pengawas Syariah. Tantangan utama meliputi keterbatasan literasi ESG-syariah, minimnya standar pelaporan yang terstandar, infrastruktur teknologi yang belum optimal, dan kompleksitas kepatuhan ganda. Namun, implementasi ESG membuka peluang strategis berupa kolaborasi dengan fintech, positioning sebagai pionir keuangan hijau syariah, dukungan regulasi yang kondusif, diferensiasi pasar, akses pasar modal internasional, dan inovasi produk keuangan berkelanjutan.

Kata kunci: ESG, Keuangan Syariah, Strategi Bisnis, Regulasi, Keberlanjutan

Abstract

This study analyzes the impact of changes in Environmental, Social, and Governance (ESG) regulations on the business strategies of Islamic financial institutions in Indonesia. Using a descriptive qualitative method through literature review, this study explores the strategic responses of Islamic financial institutions in facing the implementation of ESG regulations set by the Financial Services Authority through the 2021-2025 Indonesian Sustainable Finance Roadmap. The results show that Islamic financial institutions have undertaken comprehensive strategic adaptations across the three ESG dimensions: the environmental dimension through the development of green financing, albeit still limited; the social dimension through the strengthening of financial inclusion programs and corporate zakat; and the governance dimension through the transformation of governance structures and the expansion of the role of the Sharia Supervisory Board. Key challenges include limited ESG-Sharia literacy, a lack of standardized reporting standards, suboptimal technological infrastructure, and the complexity of dual compliance. However, ESG implementation opens strategic opportunities such as collaboration with fintech, positioning as a pioneer in Sharia green finance, supportive regulatory frameworks, market differentiation, access to international capital markets, and innovation in sustainable financial products. This study develops a framework for ESG-Sharia integration that includes strategic alignment, governance integration, integrated risk management, holistic performance measurement, product innovation, and stakeholder engagement based on ESG-Sharia principles.

Keywords: ESG, Sharia Finance, Business Strategy, Regulation, Sustainability

1. PENDAHULUAN

Industri keuangan global mengalami transformasi paradigma menuju praktik bisnis berkelanjutan melalui implementasi prinsip Environmental, Social, dan Governance (ESG). Perubahan ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran stakeholder terhadap dampak aktivitas bisnis pada lingkungan dan masyarakat, serta tuntutan transparansi tata kelola perusahaan yang lebih baik. Di Indonesia, regulasi ESG mulai ditetapkan secara komprehensif melalui berbagai kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, khususnya dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan Indonesia 2021-2025 untuk mendorong pertumbuhan industri keuangan yang berkelanjutan (OJK, 2021). Oleh karena itu, penting bagi para pelaku industri untuk memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip ESG dalam operasi mereka.

Implementasi prinsip ESG tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar, terutama dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana pengungkapan ESG terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nasution, Yulia, & Fitrianti, 2024). Dengan demikian, perusahaan yang mengintegrasikan praktik ESG secara efektif dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pasar. Regulasi ini juga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi standar ESG, serta menarik minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia (OJK, 2021). Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap pengungkapan ESG dapat memperoleh keuntungan kompetitif, mengingat bahwa integrasi nilai-nilai ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Prayogo, Handayani, & Meitiawati, 2023).

Keuangan syariah, sebagai sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memiliki keunggulan intrinsik dalam mengadopsi konsep ESG karena nilai-nilai fundamental yang sejalan. Prinsip-prinsip syariah seperti keadilan (adl), kemaslahatan (maslaha), dan larangan eksploitasi (gharar dan riba) secara konseptual mendukung praktik bisnis berkelanjutan yang menjadi inti dari ESG. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan keadilan sosial, tetapi juga memperkuat integritas dalam sistem keuangan syariah yang berlandaskan pada Al Qur'an dan sunah.

Keuangan syariah dibangun atas fondasi prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Konsep maqasid al-syariah (tujuan syariah) yang mencakup perlindungan terhadap kehidupan, akal, keturunan, harta, dan agama sejalan dengan tujuan keberlanjutan ESG (Ma'ruf, Mahomed, & Mohamad, 2021). Prinsip-prinsip syariah secara inheren mendukung praktik bisnis berkelanjutan melalui larangan investasi pada sektor berbahaya (haram), penekanan pada keadilan distribusi, dan tanggung jawab sosial (takaful ijtima'i).

Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi dan transparansi terkait prinsip ESG agar masyarakat lebih memahami manfaatnya dalam konteks bisnis yang berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tentang prinsip ESG di kalangan lembaga keuangan syariah akan memperkuat posisi mereka dalam menarik investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan etika bisnis (Jumarni, 2024).

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Konsep Environmental, Social, dan Governance (ESG)

ESG merupakan kerangka evaluasi yang mengukur dampak keberlanjutan dan etika investasi atau bisnis perusahaan. Dimensi Environmental mencakup pengelolaan dampak lingkungan, efisiensi energi, dan mitigasi perubahan iklim. Dimensi Social meliputi hubungan dengan karyawan, supplier, pelanggan, dan komunitas. Dimensi Governance berfokus pada struktur kepemimpinan, remunerasi eksekutif, audit, kontrol internal, dan hak pemegang saham. Perkembangan regulasi ESG global menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, didorong oleh kesadaran investor institusional dan tekanan stakeholder.

European Union melalui Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR) dan Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) menjadi pionir implementasi standar ESG yang ketat. Regulasi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sejalan dengan tujuan keberlanjutan global dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan ESG yang lebih baik (Martinčević et al., 2024). Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk menarik investasi yang lebih besar dan meningkatkan reputasi di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang aktif dalam pengungkapan ESG dapat mengalami peningkatan efisiensi investasi dan nilai perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dari pengungkapan ESG terhadap efisiensi investasi (Prayogo et al., 2023).

2.2 Keuangan Syariah dan Prinsip Keberlanjutan

Keuangan syariah dibangun atas fondasi prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Konsep maqasid al-syariah (tujuan syariah) yang mencakup perlindungan terhadap kehidupan, akal, keturunan, harta, dan agama sejalan dengan tujuan keberlanjutan ESG. Prinsip-prinsip ini mengedepankan perlindungan sosial dan kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan praktik asuransi syariah sebagai upaya saling tolong-menolong dalam komunitas. Prinsip-prinsip syariah secara inheren mendukung praktik bisnis berkelanjutan melalui larangan investasi pada sektor berbahaya (haram), penekanan pada keadilan distribusi, dan tanggung jawab sosial (takaful ijtima'i). Dengan demikian, keuangan syariah berperan penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

2.3 Manajemen Strategis dalam Konteks ESG Syariah

Integrasi ESG dalam manajemen strategis memerlukan reorientasi fundamental terhadap penciptaan nilai jangka panjang. Dalam konteks keuangan syariah, strategi ESG tidak hanya menciptakan keunggulan kompetitif tetapi juga memperkuat legitimasi syariah. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam manajemen strategis dapat mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan etika dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Kerangka teoritis Resource-Based View (RBV) menjelaskan bagaimana kapabilitas ESG-syariah dapat menjadi sumber daya strategis yang sulit ditiru dan menciptakan sustainable competitive advantage. Strategi ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mengedepankan kesejahteraan sosial dan lingkungan dalam setiap aspek operasional perusahaan (Titin, 2022).

2.4 Regulasi ESG di Indonesia

Indonesia mengembangkan kerangka regulasi ESG melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang diterbitkan OJK pada 2021. Regulasi ini mencakup taxonomy hijau, standar pelaporan keberlanjutan, dan insentif untuk produk keuangan berkelanjutan (OJK, 2021). Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi standar ESG, serta menarik minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Khusus untuk sektor keuangan syariah, regulasi ini diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah melalui fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mendukung investasi berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan regulasi ESG yang terintegrasi dengan prinsip syariah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak perubahan regulasi ESG (Environmental, Social, and Governance) terhadap strategi bisnis lembaga keuangan syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, yakni dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku terkait keuangan syariah, laporan keuangan dan regulasi dari lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan, artikel ilmiah, serta situs resmi lembaga keuangan syariah dan asosiasi terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka yang meliputi proses identifikasi, seleksi, dan peninjauan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan tema-tema utama terkait dengan pengaruh regulasi ESG terhadap strategi bisnis dan operasional lembaga keuangan syariah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif, menggunakan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara regulasi ESG dan perubahan strategi bisnis. Proses analisis mencakup tahap pengurangan data, penyajian secara sistematis, interpretasi makna dari data yang diperoleh, serta penarikan simpulan yang mengarah pada pemahaman mendalam mengenai dampak regulasi ESG terhadap strategi lembaga keuangan syariah di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Respon Strategis Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Regulasi ESG

Implementasi regulasi ESG mendorong lembaga keuangan syariah untuk melakukan adaptasi strategis yang komprehensif. Respons strategis ini dapat dikategorikan berdasarkan tiga dimensi utama ESG sebagai berikut:

Tabel 1. Respon Strategis Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Dimensi ESG

Dimensi	Respon Strategis
Environmental	Bank syariah mulai menyediakan pembiayaan hijau dan produk eco-friendly, namun masih terbatas pada skema CSR dan belum menjadi produk utama

Social	Adopsi prinsip keadilan sosial melalui program inklusi keuangan, pembiayaan UMKM, dan zakat korporat
Governance	Perbaiki tata kelola dan pelibatan Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan strategik ESG

4.2 Transformasi Model Bisnis Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan dalam respons strategis lembaga keuangan syariah menunjukkan perkembangan yang bertahap, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Bank-bank syariah telah mulai mengintegrasikan kriteria keberlanjutan lingkungan dalam proses penilaian kelayakan kredit dan pengembangan produk. Akan tetapi, penerapannya masih terbatas pada inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) dan belum menjadi bagian utama dari strategi bisnis inti.

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai pemimpin pasar, telah meluncurkan Skema Pendanaan Ramah Lingkungan (BSI Green Financing Scheme) yang menyediakan pembiayaan khusus untuk proyek-proyek yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Meski demikian, portofolio pembiayaan hijau tersebut masih tergolong kecil dibandingkan keseluruhan portofolio kredit bank, menandakan bahwa penerapan strategi keberlanjutan lingkungan masih dalam tahap awal. Dengan memperkuat komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan, bank syariah dapat berperan lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia, sejalan dengan inisiatif pemerintah dalam menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

4.3 Penguatan Dimensi Sosial Melalui Inklusi Keuangan

Dimensi sosial menunjukkan implementasi yang lebih progresif, sejalan dengan nilai-nilai intrinsik syariah yang menekankan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Program inklusi keuangan menjadi salah satu fokus utama, dengan peningkatan signifikan dalam pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan zakat sebagai instrumen dampak sosial menunjukkan adanya integrasi yang unik antara prinsip syariah dan tujuan keberlanjutan sosial ESG.

Lembaga keuangan syariah tidak hanya memandang zakat sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai alat strategis untuk pengembangan komunitas dan pengentasan kemiskinan. Pentingnya zakat dalam ekonomi sosial semakin diakui sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam upaya mencapai distribusi kesejahteraan yang lebih merata (Komariyah, 2013). Dengan pendekatan ini, diharapkan zakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

4.4 Peningkatan Struktur Tata Kelola

Dimensi tata kelola mengalami transformasi yang paling signifikan melalui penguatan struktur tata kelola dan perluasan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penerapan keberagaman dalam dewan direksi, kehadiran anggota independen, dan pembentukan komite ESG telah menjadi praktik standar yang mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel. Peran DPS diperluas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan standar ESG, menciptakan mekanisme pengawasan ganda yang unik dalam industri keuangan global.

Kualitas tata kelola syariah yang baik secara signifikan dapat meningkatkan kinerja ESG, mendukung praktik-praktik keberlanjutan dalam sektor perbankan syariah (Milena & Stefan, 2024). Dengan demikian, penguatan struktur tata kelola menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan peningkatan kinerja ESG di lembaga keuangan syariah.

4.5 Tantangan Implementasi ESG dalam Keuangan Syariah

Implementasi ESG dalam lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional yang memerlukan solusi strategis komprehensif.

Pertama, keterbatasan literasi ESG syariah. Literasi ESG syariah saat ini masih tergolong rendah di kalangan praktisi keuangan syariah, sehingga menciptakan kesenjangan antara persyaratan regulasi dan kemampuan implementasinya. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai cara mengintegrasikan prinsip ESG dengan maqasid syariah menjadi hambatan utama dalam pengembangan strategi ESG yang efektif dan sesuai syariah.

Kedua, minimnya kerangka laporan ESG syariah yang terstandarisasi. Ketidadaan standar pelaporan ESG yang sesuai dengan maqasid syariah menyebabkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengukuran dan penerapan kebijakan keterbukaan informasi di lembaga keuangan syariah. Standar ESG internasional saat ini belum sepenuhnya dapat diadopsi secara langsung, karena tidak mempertimbangkan keunggulan dan karakteristik unik dari keuangan syariah.

Ketiga, keterbatasan infrastruktur teknologi. Infrastruktur teknologi pelaporan ESG di bank syariah skala menengah ke bawah masih sangat kurang optimal, yang menyebabkan adanya kesenjangan digital dalam pelaksanaan dan pengelolaan praktik ESG. Banyak lembaga keuangan syariah regional masih bergantung pada sistem pelaporan secara manual (Reni & Julianto, 2023). Penerapan sistem informasi yang efektif akan memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data ESG secara lebih cepat dan akurat.

Keempat, tingkat kompleksitas kepatuhan ganda. Lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan yang cukup kompleks terkait kepatuhan terhadap dua regulasi utama, yaitu standar ESG dan prinsip syariah. Beberapa kriteria ESG konvensional mungkin bertentangan dengan interpretasi syariah tertentu, sehingga membutuhkan proses penyesuaian dan penyelarasan yang cermat (Haikal & Efendi, 2024).

4.6 Peluang Strategis ESG Syariah

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi ESG dalam keuangan syariah membuka peluang strategis yang signifikan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kolaborasi antara keuangan syariah dan fintech untuk green finance membuka peluang inovasi yang belum dieksplor secara optimal. Kerjasama dengan perusahaan fintech dapat mempercepat proses digitalisasi dan mengembangkan inovasi produk ESG yang mudah diakses. Platform digital dapat memfasilitasi pembiayaan mikro untuk proyek-proyek ramah lingkungan, menciptakan peluang pasar baru dalam ekosistem keuangan berkelanjutan (Hasyim et al., 2024).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin pemikiran dalam bidang Keuangan Berkelanjutan Syariah, menarik perhatian dan investasi dari tingkat internasional (Trimulato et al., 2022). Differensiasi merek sebagai penyedia jasa keuangan yang beretika dan berkelanjutan dapat menarik perhatian konsumen yang sadar akan nilai-nilai dan investor institusional. Selain itu, dukungan regulasi yang semakin mengarah ke transisi hijau baik secara nasional maupun internasional menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan produk dan layanan berbasis ESG dalam kerangka syariah.

Konvergensi antara ESG dan syariah mendorong inovasi produk keuangan seperti sukuk dampak sosial, pembiayaan hijau berbasis waqf, serta produk takaful yang berfokus pada risiko iklim. Inovasi produk ini tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga menciptakan aliran pendapatan baru dan segmen pasar yang berpotensi berkembang. Kombinasi antara prinsip syariah dan ESG dapat memperkuat citra investasi syariah, menarik lebih banyak investor yang mengutamakan etika serta keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka (Jumarni, 2024).

4.7 Kerangka Integrasi ESG Syariah untuk Manajemen Strategis

Berdasarkan analisis, penelitian ini mengembangkan kerangka kerja integrasi ESG-syariah yang terdiri dari beberapa komponen utama.

Penyesuaian Strategis merupakan aspek penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dengan misi organisasi, terutama dalam konteks yang dipengaruhi oleh nilai-nilai syariah Islam. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan standar etika, tetapi juga mendorong penerapan pendekatan manajemen yang berkelanjutan yang selaras dengan budaya lokal maupun praktik global (Aljibrini, Dogruyol, & Ahmaro, 2025).

Integrasi tata kelola dalam struktur tata kelola syariah sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika sekaligus mendorong praktik berkelanjutan dalam keuangan Islam. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang terstruktur dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kinerja ESG (Milena & Stefan, 2024). Kerangka Kerja Manajemen Risiko bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dengan mengintegrasikan risiko ESG serta risiko yang berkaitan dengan kepatuhan syariah, mendorong keberlanjutan dan akuntabilitas dalam praktik keuangan (Nyquist, 2024).

KPI (Key Performance Indicators) harus mengintegrasikan metrik keuangan dengan prinsip-prinsip ESG serta syariah untuk memberikan evaluasi kinerja yang komprehensif. Penyelarasan ini, selaras dengan prinsip Maqasid Shari'ah, menegaskan pentingnya menyeimbangkan tujuan keuangan dengan kesejahteraan sosial dan spiritual dalam pengukuran kinerja bank syariah (Muhamad et al., 2022). Inovasi produk yang memenuhi kriteria ESG dan syariah dapat memperkuat daya tarik produk keuangan, menarik berbagai kalangan investor yang bertanggung jawab secara sosial. Instrumen hibrida seperti Green Sukuk mampu menarik basis investor yang beragam (Abiola-Adams et al., 2023). Keterlibatan pemangku kepentingan yang berbasis prinsip ESG dan syariah dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan dan berkontribusi pada praktik bisnis yang berkelanjutan (Onukwulu et al., 2025).

5. SIMPULAN

Implementasi regulasi ESG telah mengkatalisasi transformasi fundamental dalam strategi bisnis lembaga keuangan syariah di Indonesia, menciptakan paradigma baru yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai syariah. Respons strategis yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah menunjukkan adaptasi yang relatif progresif, terutama pada dimensi sosial dan governance, sementara dimensi lingkungan masih memerlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai optimalisasi potensi. Keunggulan intrinsik keuangan syariah yang sejalan dengan prinsip ESG, seperti keadilan, kemaslahatan, dan larangan eksploitasi, memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan strategi ESG yang autentik dan berkelanjutan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional, implementasi ESG dalam keuangan syariah membuka peluang strategis yang signifikan untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Kolaborasi strategis dengan fintech, positioning sebagai pionir keuangan hijau syariah, dan akses ke pasar modal internasional menjadi katalis penting dalam transformasi ini. Kerangka integrasi ESG-syariah yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga memperkuat legitimasi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah dalam konteks sustainable finance global. Dengan demikian, integrasi ESG dalam keuangan syariah bukan hanya imperatif regulasi, melainkan juga peluang strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang yang selaras dengan maqasid syariah dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abiola-Adams, O., Azubuikwe, C., Sule, A. K., & Okon, R. (2023). Innovative approaches to structuring Sharia-compliant financial products for global markets. *J Islamic Finance Stud.*
- Aljibrini, A., Dogruyol, K., & Ahmaro, I. Y. (2025). How Strategic Planning Enhances ESG: Evidence from Mission Statements. *Sustainability*, 17(2), 595.
- Avivah, I. N., & Muharrami, R. S. (2024). Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Hasyim, M., Afifah, Z., Sakinah, N., & Safira, V. (2024). Peluang dan Tantangan Pada Perkembangan Fintech Syariah di Indonesia. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 1066-1071.
- Jumarni, J. (2024). Peran Media dan Komunikasi dalam Membentuk Persepsi Investor terhadap Citra Investasi Syariah. *Islamic Economic and Business Journal*, 6(1), 1-14.
- Komariyah, O. (2013). Analisis implementasi maqashid syariah pada lembaga pengelola zakat dalam membangun konsep pemberdayaan masyarakat. *Islaminomic*, 4(1), 267938.
- Ma'ruf, A., Mahomed, Z., & Mohamad, S. (2021). Sustainable finance and a Shari'a analysis of environmental, social and governance (ESG) criteria. *Islamic finance and sustainable development: A sustainable economic framework for Muslim and non-Muslim countries*, 193-217.
- Martinčević, I., Primorac, D., & Dorić, B. (2024). Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD): Obligations, Challenges and Requirements for Companies. *ENTRENOVA-ENTerprise REsearch InNOVation*, 10(1), 317-327.
- Milena, W., & Stefan, A. (2024). Enhancing ESG Performance in Islamic Banks: The Impact of Shariah Governance Quality Across Countries. *Journal International Economic Sharia*, 1(3), 158-174.
- Muhamad, S. F., Zain, F. A. M., Samad, N. S. A., Rahman, A. H. A., & Yasoa, M. R. (2022). Measuring sustainable performance of Islamic banks: Integrating the principles of environmental, social and governance (ESG) and maqasid syariah. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 1102, No. 1, p. 012080.



- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255-1264.
- Nyquist, A. (2024). Building Stakeholder Trust Through Industry Leadership in Sustainable Development. *Journal of Sustainable Marketing*, 5(2), 130-148.
- Onukwulu, E. C., Dienagha, I. N., Digitemie, W. N., Egbumokei, P. I., & Oladipo, O. T. (2025). Enhancing Sustainability through Stakeholder Engagement: Strategies for Effective Circular Economy Practices. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 22(1), 135-150.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025). Jakarta: OJK.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368-379.
- Reni, & Julianto. (2023). Implementasi E-Banking Syariah pada Sistem Informasi Manajemen Industry Perbankan Syariah. *Sanjana Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Titin, T. (2022). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(2), 210-216.
- Trimulato, T., Nafis, M. C., & Amalia, E. (2022). The Role Sharia Fintech Support Sustainable Development Goals Program (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 251-259.